

PENDAHULUAN



membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik. Dengan perkembangan dan tuntutan yang berkembang dewasa ini, peran-peran guru mengalami perluasan yaitu sebagai: pelatih (*coaches*), konselor, manajer pembelajaran, partisipan, pemimpin, pembelajar, dan pengarang. Sebagai pelatih (*coaches*), guru memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi peserta didik untuk mengembangkan cara-cara pembelajarannya sendiri sebagai latihan untuk mencapai hasil pembelajaran optimal.. Sebagai konselor, guru menciptakan satu situasi interaksi di mana peserta didik melakukan perilaku pembelajaran dalam suasana psikologis yang kondusif dengan memperhatikan kondisi setiap peserta didik dan membantunya ke arah perkembangan optimal. Sebagai manajer pembelajaran, guru mengelola keseluruhan kegiatan pembelajaran dengan mendinamiskan seluruh sumber-sumber penunjang pembelajaran. Sebagai partisipan, guru tidak hanya berperilaku mengajar akan tetapi juga berperilaku belajar melalui interaksinya dengan peserta didik. Sebagai pemimpin, guru menjadi seseorang yang menggerakkan peserta didik dan orang lain untuk mewujudkan perilaku pembelajaran yang efektif. Sebagai pembelajar, guru secara terus menerus belajar dalam rangka menyegarkan kompetensinya serta meningkatkan kualitas profesionalnya. Sebagai pengarang, guru secara kreatif dan inovatif menghasilkan berbagai karya yang akan digunakan untuk melaksanakan tugasnya.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan sekolah sangat bergantung pada faktor kepemimpinan dalam hal ini kepala sekolah. Untuk itu, dikatakan bahwa kepemimpinan merupakan kegiatan orang untuk

Dalam mengelola sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala Sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas. Sebagai pengelola institusi satuan pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan efektifitas kinerjanya. Untuk mencapai mutu sekolah yang efektif, kepala sekolah dan seluruh staff dewan guru harus bahu membahu kerjasama dengan penuh kekompakan dalam segala hal.

Kepala Sekolah selaku pimpinan sekolah dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar senantiasa *check and recheck* program yang dijalankan oleh para guru. Hal ini dapat dilakukan dengan supervisi kelas, membina dan memberi saran-saran positif kepada guru dan karyawannya. Untuk memperluas pandangan, tidak ada salahnya kepala sekolah melakukan

Kepala Sekolah juga mempelajari secara seksama baik kebijakan pemerintah maupun prioritas sekolah sendiri. Agar tidak terjadi tumpang tindih dalam bekerja. Kepala Sekolah hendaknya memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan guru dan masyarakat sekitar sekolah, memiliki pemahaman dan wawasan yang luas tentang teori pendidikan dan pembelajaran, memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menganalisis situasi sekarang dan mampu memprediksi masa depan, memiliki kemampuan mengidentifikasi masalah dan keutuhan yang berkaitan dengan efektifitas pendidikan di sekolah, serta mampu memanfaatkan berbagai peluang, menjadikan tantangan serta mengkonsptualisasikan arah baru untuk perubahan.

.Komunikasi adalah suatu bidang informasi dari seseorang terhadap orang lain melalui isyarat-isyarat, tanda-tanda atau symbol dengan bahasa yang saling dapat dimengerti. Komunikasi merupakan proses interaksi / hubungan saling pengertian satu sama lain antar sesama manusia serta penyampaian segala persoalan, sikap dan kehendak baik langsung maupun tidak langsung, sadar maupun tidak sadar dengan maksud untuk menimbulkan tindakan-tindakan yang akan mencapai organisasi secara efektif. Dengan adanya komunikasi yang baik antar guru dengan pimpinan, dan guru dengan guru, serta antar guru dengan murid, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, Taman Kanak-kanak (TK) Harapan Bunda, memiliki motto mencerdaskan anak dari usia dini dan berakhlakul karimah. Maka disini peneliti tertarik untuk memilih judul peneleitian Pola Komunikasi Antara Kepala TK Dengan Guru Pengajar Di Taman Kanak-kanak (TK) Harapan Bunda Surabaya.

B.1. Rumusan Masalah

Bagaimana pola komunikasi antara kepala tk dengan guru pengajar di Taman Kanak-kanak (TK) Harapan Bunda Surabaya?

a) Bagaimana proses komunikasi antara kepala tk dengan guru pengajar di Taman Kanak-kanak (TK) Harapan Bunda Surabaya ?

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi dan komunikasi antar manusia pada umumnya, secara khusus, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi penelitian pola-pola komunikasi individu atau kelompok yang ada di suatu masyarakat. Terutama yang berkaitan dengan proses komunikasi antara kepala tk dengan guru pengajar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi mereka yang tertarik untuk terjun dalam dunia pendidikan, sehingga memudahkan dalam proses komunikasi antara kepala tk dengan guru pengajar.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Jenis Karya	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Perbedaan
1.	Ahmadi	Jurnal (Pola Komunikasi Di Lingkungan Madrasah Dalam meningkatkan Mutu	2007	Kualitatif	Haasil tamuan penelitianny a dimana hubungan antara pengajar	1.Umtuk Menjelaskan proses komunikasi di lingkungan madrasah	Perbedaanya terletak pada subyek dan obyek yang diteliti. pada penelitian kali ini,

		Pendidikan)			dengan pengajar, pengajar dengan siswa, atau siswa dengan siswa berjalan dengan baik	dalam meningkatkan mutu pendidikan	peneliti ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi antara kepala tk dan guru pengajar
2.	Mahdian a Faiza Damayan ti	Skripsi (Pola Komunikasi Kepemimpinan di Bank Tabungan Negara (BTN) Cabang Pemda Surabaya)	2009	Kualitatif	Haasil tamu penelitianny a dimana hubungan antara pimpinan dan karyawan dapat berjalan dengan baik, dan selalu mengedepan kan musyawarah mufakat	1.Untuk Menjelaskan proses komunikasi pimpinan dengan karyawan Bank Tabungan Negara (BTN) Cabang Pemda Surabaya) 2.Untuk memahami secara	Perbedaan terdapat di subyek penelitianny a

pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *communis*, yang bermakna umum atau bersama-sama.

Komunikasi sebagaimana yang diungkapkan oleh Shannon dan Weaver (1940), adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.³ Definisi lain yang dibuat oleh kelompok komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antar manusia (*human communication*) bahwa: komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.⁴

Istilah pola komunikasi bisa disebut juga sebagai model komunikasi tetapi maksudnya sama, yaitu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan keadaan masyarakat. Sebagai pertukaran makna, komunikasi bersifat khas-unik dan tidak dapat diulangi persis sama. Karena, meski orang yang berkomunikasi sama, namun bila diulang, waktu, situasi, dan keadaan bathin orang yang berkomunikasi sudah berbeda. Karena itu, dalam setiap komunikasi, baik

³ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hal. 7

hal.19.

Dengan demikian dapat dipahami definisi pola komunikasi itu sendiri bahwa, suatu bentuk model atau peraturan, atau cara berkomunikasi, baik secara verbal maupun non verbal, dua orang atau lebih dalam pengiriman atau penerimaan pesan antara komunikator dengan komunikan, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti.

Organisasi adalah sebuah kelompok individu yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan tertentu. Jumlah individu sangat beragam antara organisasi satu dengan yang lain. Ada yang beranggotakan tiga atau empat orang, bekerja dengan kontak yang sangat dekat..

⁵ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hal. 52-53

3. Guru Pengajar

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.

input, proses dan output. Kelompok ini berkomunikasi dan bekerjasama untuk menghasilkan suatu hasil akhir dengan menggunakan energi, informasi, dan bahan-bahan lain dari lingkungan⁶.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan hubungan antar manusia karya Goldhaber⁷. Pendekatan hubungan manusia berkembang sebagai reaksi terhadap perhatian eksklusif faktor fisik dalam mengukur keberhasilan organisasi. Salah satu asumsi dasar dari pendekatan hubungan antarmanusia adalah kenaikan kepuasan kerja akan mengakibatkan kenaikan produktivitas. Seorang karyawan yang bahagia adalah karyawan yang produktif. Oleh karena itu, fungsi manajemen adalah menjaga agar karyawan terus merasa puas.

Pendekatan hubungan antar manusia sangat menghargai pemimpin demokratis. Pemimpin tipe ini mendorong anggotanya untuk berpartisipasi untuk menjalankan organisasi dengan memberikan saran-saran, umpan balik dan menyelesaikan masalah dan keluhannya sendiri. Semua anggota organisasi harus berpartisipasi dalam membuat keputusan yang pada

⁶ Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta : UT, 1993), hlm. 165

⁷ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Pt Gramedia Widia Sarana.2004.hlm. 55-

Dewi Urifah dikarenakan peneliti melihat mereka ini sudah mampu mewakili staf guru pengajar yang lainnya.

b. Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek pada penelitian ini adalah proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan jalannya pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Maka dengan obyek proses komunikasi maka akan ditemukan pola komunikasi yang cocok untuk digunakan oleh kepala tk dan guru pengajar di Taman Kanak-kanak (TK) Harapan Bunda Surabaya.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Taman Kanak-kanak (TK) Harapan Bunda Surabaya, yang tepatnya berada di Jl. Manukan Tohirin No.76, Tandes, Surabaya.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau dari sumbernya. Dalam proses pengumpulan data primer ini

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti merumuskan masalah, membuat proposal penelitian, menemukan lokasi, mengurus perijinan, menentukan informan dan keperluan lain yang berkaitan dengan persiapan-persiapan sebelum melakukan penelitian. Peneliti disini sebagai penentu hal-hal yang berkaitan dengan persiapan sebelum terjun langsung lapangan.

b. Tahap pekerjaan Lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan ini dibagi atas tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian dan partisipasi diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Dalam tahap ini, peneliti memegang peranan yang sangat penting karena pada penelitian ini, peran aktif dan juga kemampuan peneliti dalam pengumpulan data sangat diperlukan.

Dalam tahap ini peneliti mencoba menggali keterangan lebih mendalam mengenai pola komunikasi organisasi antara kepala tk dan guru pengajar pengajar yang diterapkan di Taman Kanak-kanak (TK) Harapan Bunda Surabaya. Penggalian data dilakukan dengan wawancara, serta mengamati yang terjadi dilapangan.

c. Tahap Analisi Data

Pada tahap ini peneliti mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu wawancara,

pengamatan, dan data lain yang mendukung, dikumpulkan, diklasifikasikan dan dianalisis dengan analisis induktif.

d. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap akhir ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.

5. Teknik Penumpulan Data

Secara umum metode pengumpulan data dapat dibagi atas beberapa kelompok¹¹, yaitu:

a. Observasi langsung

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan amatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Disini peneliti turun langsung kelapangan guna mengamati secara langsung bagaimana pola komunikasi antara kepala tk dan guru pengajar di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Surabaya. Pengamatan baru tergolong sebagai teknik mengumpulkan data, jika pengamatan tersebut mempunyai kriteria berikut:

¹¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988). hal. 212

- Fungsi pengamatan langsung di lapangan dalam penelitian ini dimana data yang diperoleh dari hasil pengamatan akan menjadi tambahan data berupa dokumentasi, sehingga akan menjadi penguat fakta yang terjadi di lapangan.

Dalam pengumpulan data ini dapat diperoleh dengan mengadakan interview atau wawancara. Yang dimaksud wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Fungsi teknik pengumpulan data dengan metode wawancara berguna untuk menggali data-data apa saja dan fakta apa saja yang terjadi di lapangan. Dengan metode ini peneliti dapat menyelidiki bagaimana pola komunikasi yang terjadi antara kepala tk dan guru pengajar di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Surabaya sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan tahapan penilaian data, pengurutan, dan pembuatan catatan lapangan. Analisis data dilakukan ketika berada dilapangan sewaktu pengumpulan data dan analisis setelah data terkumpul¹².

Analisis pengumpulan data lapangan dilakukan dengan jalan:

1. Merumuskan gagasan berdasarkan data-data awal yang telah di peroleh. Hal ini dilakukan untuk memperoleh batasan penelitian dan fokus kajian sehingga pengambilan data berikutnya tidak terlalu melebar.
2. Melakukan preview data, artinya membaca ulang data dan menandai bagian-bagian penting yang dapat digunakan untuk melakukan analisis selanjutnya.

¹² R. Bogdan,dkk., *Metode Penelitian Kualitatif, Panduan Teori dan Praktek di Lapangan*, (Jakarta: Pusat Antar Universitas, 1990) hlm. 189

Analisis data setelah terkumpul dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Data yang terkumpul akan diinterpretasikan dan diberi makna setelah di kelompokkan berdasarkan jenis aktivitas yang telah ditentukan.
2. Temuan data disajikan dalam bentuk matriks temuan data sehingga mudah dibaca dan mempermudah penyusunan laporan dan menjawab rumusan masalah yang ada. Hasil temuan data akan dipadukan dengan hasil penelusuran kepustakaan untuk menemukan keterkaitan data sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab perumusan masalah yang ada.

7. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting dalam penelitian. Penelitian ini benar-benar dipertanggungjawabkan dari segala sisi jika peneliti ini melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dengan teknik yang akan diuraikan dalam sub bab ini untuk menetapkan keabsahan data diperlukan metode *intersubjectivity Agreement* dan *trianggulasi* yaitu trianggulasi sumber dan teori.

Intersubjectivity agreement yaitu semua pandangan, pendapat, pandangan atau data dari subjek lainnya, tujuannya adalah untuk menghasilkan titik temu antar dat.

Sedangkan triangulasi adalah menganalisis jawaban subjek dengan peneliti kebenarannya dengan data empiris. Dengan cara triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan.

Triangulasi teori yaitu mengkonfirmasi data dengan teori. Dengan demikian data yang telah ditemukan dijamin derajat kepercayaannya, adapun teknik diskusi kelompok atau pun teman sejawat adalah dengan cara mendiskusikan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dari penelitian secara analitik. Dari diskusi inilah peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data yang kurang cocok atau yang kurang sesuai dengan fokus penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan dalam menyusun skripsi ini, maka laporan penelitian yang digunakan oleh peneliti dibagi menjadi lima bab, dimana sistematika masing-masing bab sesuai dengan urutan-urutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Pada bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan memuat kesimpulan dan rekomendasi.